

**IMPLEMENTASI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* PADA MATA KULIAH  
KONSEP DASAR IPA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR MAHASISWA PGMI**

**Mila Rahayu**

Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

[22204085015@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204085015@student.uin-suka.ac.id)

**Rohmat Widiyanto**

UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

[rohmat.widiyanto@uinjkt.ac.id](mailto:rohmat.widiyanto@uinjkt.ac.id)

**Sedya Sentosa**

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

[sedyasentosa@uin-suka.ac.id](mailto:sedyasentosa@uin-suka.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 1 PGMI di salah satu Perguruan Tinggi Negeri Islam Jakarta dalam mata kuliah Konsep Dasar IPA dengan jumlah 33 mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan atau menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata kuliah Konsep Dasar IPA, sehingga motivasi yang tinggi akan memberikan dampak hasil belajar yang meningkat. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisa permasalahan. Penelitian dimulai dari mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, dan evaluasi. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa menggunakan model two stay two stray dimana terdiri dari empat orang dalam kelompok, dengan pembagian dua orang menjadi tim ahli dan dua orang menjadi tamu yang berkunjung ke kelompok lain untuk mencari informasi mengenai materi yang dibahas. Hasil dari implementasi model two stay two stray pada mata kuliah Konsep Dasar IPA menunjukkan adanya perubahan pada mahasiswa yakni motivasi dengan keaktifan selama mengikuti perkuliahan yang berlangsung. Setiap mahasiswa memiliki andil dalam kegiatan mata kuliah Konsep Dasar IPA.*

*Kata kunci: Model Two Stay Two Stray, Konsep Dasar IPA, Motivasi*

**Abstract**

*This research was conducted on 1st semester PGMI students at one of the Jakarta Islamic State Universities in the Basic Science Concepts course with a total of 33 students. The aim of this research is to increase or grow student motivation in carrying out the learning process in the Basic Science Concepts course, so that high motivation will have an impact on increased learning outcomes. The research method used is problem analysis. Research starts from identifying problems, data collection, data analysis, and evaluation. Increasing student learning motivation uses the two stay two stray model which consists of four people in groups, with two people divided into expert teams and two people as guests who visit other groups to look for information about the material discussed. The results of implementing the two stay two stray model in the Basic Science Concepts course show changes in students, namely motivation and activeness while attending the lecture. Every student has a role in the activities of the Basic Science Concepts course.*

*Keywords: Two Stay Two Stray Model, Basic Science Concepts, Motivation*

## PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, baik diri sendiri maupun yang disebabkan adanya dorongan dari luar atau orang lain. Motivasi merupakan bagian dari berhasil tidaknya proses Pendidikan, baik itu Pendidikan di rumah, sekolah, atau masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, metode pembelajaran banyak diterapkan di lingkungan pendidikan, khususnya pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah pendidik harus menguasai teknik atau metode mengajar.<sup>2</sup> Namun tidak semua metode yang digunakan selalu memberikan dampak positif terhadap gaya belajar mahasiswa yang kita temui, karena seperti yang kita ketahui, setiap mahasiswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk menentukan metode yang akan kita gunakan untuk juga harus sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan, karena ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Banyak faktor yang biasa dijadikan kriteria keberhasilan pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan mengkaji keberhasilan proses perkuliahan dalam mencapai tujuannya. Faktor lain yang berperan besar saat ini adalah motivasi mahasiswa untuk mempersiapkan memulai proses belajar mengajar. Mahasiswa didorong atau termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dorongan inilah yang kita sebut dengan motivasi.

Pada kenyataannya untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah. Permasalahan pembelajaran yang masih didominasi model pembelajaran konvensional, yang umumnya dipacu oleh batas capaian kuantitas materi, teacher oriented, dan cenderung mengesampingkan pengetahuan awal dari belajar. Evaluasi lebih berfokus pada aspek kognitif dan aspek afektif yang relatif masih rendah, sebagai akibat jaranganya mahasiswa dihadapkan pada lingkungan belajar yang bernuansa tantangan dengan tuntutan tingkat kemampuan kognitif dan afektif yang lebih tinggi.<sup>3</sup> Akibatnya, pembelajaran konvensional tidak mampu mengembangkan kemampuan mahasiswa secara optimal. Selain itu, ditinjau dari metode pembelajaran, dosen masih menerapkan metode pembelajaran ceramah-resitasi. Pada saat masuk kelas, dosen memberikan sedikit ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi mahasiswa

---

<sup>1</sup> "UU No. 20 Tahun 2003," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 10 Januari 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

<sup>2</sup> Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *PENA LITERASI: Jurnal PBSI* 2, no. 1 (2018).

<sup>3</sup> Delima, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.25.

beberapa latihan soal atau tugas. Mahasiswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan latihan soal, atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen.

Proses pembelajaran dengan metode konvensional ceramah-resitasi masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada mahasiswa, karena peran dosen dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan mahasiswa sendiri. Dosen lebih banyak memberikan penjelasan dari pada mencari tahu sejauh mana mahasiswa bisa menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Oleh sebab itu, dosen harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilih model pembelajaran yang menarik minat mahasiswa.

Salah satu situasi di lapangan yang sering terjadi adalah rendahnya motivasi mahasiswa dalam menjalani kegiatan perkuliahan.<sup>4</sup> Contohnya, mahasiswa seringkali tidak termotivasi dengan kegiatan perkuliahan karena berbagai alasan, seperti kurang semangat, sering tidak hadir, malas dalam menyelesaikan tugas, kurang fokus, hadir kuliah hanya untuk mencatat kehadiran, sering masuk dan keluar kelas tanpa alasan yang jelas, tidak antusias dalam mengikuti pelajaran karena tidak menyukai mata kuliah tersebut, merasa bahwa beberapa mata kuliah tidak relevan, atau kuliah hanya karena tekanan dari keluarga daripada keinginan pribadi, dan sebab-sebab sejenisnya. Akibat dari perilaku tersebut, mereka cenderung meremehkan pentingnya mata kuliah tersebut dan menjadi malas serta enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan perkuliahan.

Situasi dan kondisi yang demikian, membuat peneliti ingin mengambil langkah yang tepat dalam proses perkuliahan dengan menggunakan model *two stay two stray*. Model pembelajaran *kooperatif* model *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar mahasiswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.<sup>5</sup> Model ini juga melatih mahasiswa untuk bersosialisasi dengan baik. Melalui model pembelajaran *kooperatif two stay two stray* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, menarik, serta tidak membosankan bagi mahasiswa. Penerapan model ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi dosen dalam pembelajaran diskusi agar semakin meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah Analisa permasalahan. Penelitian dimulai dari mengidentifikasi masalah, yang dimana pemahaman konteks dan lingkungan permasalahan yang

---

<sup>4</sup> Subagio, Sri Erny Mulyani, dan Agus Muliadi, "Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 8, no. 2 (2021).

<sup>5</sup> Tri Purnomo Aji dan Siti Sri Wulandari, "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal of Office Administration : Education and Practice* 1, no. 3 (1 Desember 2021), <https://doi.org/10.26740/joep.v1n3.p340-350>.

terjadi. Selanjutnya setelah masalah utama diidentifikasi, peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai pemangku kepentingan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan melibatkan penggunaan berbagai teknik. Setelah analisis data, akan diidentifikasi akar penyebab dari permasalahan yang telah diidentifikasi, dan melibatkan penentuan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan dan menentukan hubungan sebab-akibat. Setelah akar masalah teridentifikasi, akan diadakan evaluasi berbagai solusi alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan. Sehingga melibatkan pemikiran kritis dan pemilihan solusi yang paling efektif dan sesuai dengan konteks. Setelah solusi terpilih, selanjutnya implementasi dalam lingkungan yang relevan. Peneliti mengikuti proses implementasi dan melakukan evaluasi terus menerus untuk memastikan bahwa solusi tersebut efektif dalam mengatasi permasalahan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap mata kuliah konsep dasar IPA masih cenderung kurang, terlihat dari antusiasme yang rendah dalam proses perkuliahan. Bahkan beberapa mahasiswa terlihat sibuk dengan gadget masing-masing ketika mahasiswa lain sedang melakukan presentasi. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab, diantaranya mahasiswa merasa bahwa mata kuliah tersebut kurang relevan dengan minat atau tujuan karir mereka, kurang interaktifnya dosen dalam mengajar, beberapa mahasiswa menganggap mata kuliah konsep dasar IPA terlalu sulit dipahami dan diingat, bahkan ada beberapa yang sedang menghadapi permasalahan pribadi sehingga tidak semangat dalam perkuliahan. Penting untuk mengenali bahwa setiap mahasiswa unik, dan pemberian solusi yang efektif dan bervariasi.<sup>6</sup>

Menurut Keller, pelajaran harus menarik perhatian siswa, kejadian yang tak terduga dapat dijadikan taktik untuk menstimulasi mental yang melibatkan tingkat keingintahuan yang lebih dalam terutama dilakukan pada awal pembelajaran.<sup>7</sup> Unsur lain adalah variasi yang diperlukan untuk mempertahankan perhatian, sehingga siswa menyukai sejumlah variasi dan akan kehilangan minat jika strategi pengajaran tidak pernah berubah meskipun strategi tersebut dianggap yang bagus.

Melihat beberapa permasalahan yang terjadi, ada langkah-langkah yang diambil oleh peneliti. Beberapa langkah yang diambil yaitu dosen memberikan penjelasan mengenai relevansi materi konsep dasar IPA terhadap Pendidikan dan masa depan karir mereka, pengurangan beban tugas dalam mata kuliah dan tugas yang diberikan secara kelompok tidak individu, dan perubahan

---

<sup>6</sup> Putu Prima Juniartina dan Nia Erlina, "Analisis Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Fisika Dasar Prodi S1 Pendidikan IPA," *Jurnal IPA Terpadu* 7, no. 2 (31 Juli 2023), <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v7i2.48487>.

<sup>7</sup> John Keller, "How to Integrate Learner Motivation Planning Into Lesson Planning: The ARCS model approach," *Proceedings from VII Semanario. Santiago, Cuba*, 1 Januari 2000.

model mengajar dosen pada proses perkuliahan. Peneliti menggunakan model *two stay two stray*, yang dimana mahasiswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan dosen hanya berperan sebagai fasilitator. Ciri-ciri model *two stay two stray* yaitu bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi yang ditugaskan, anggota kelompok dibagi secara heterogeny jenis kelamin yang berbeda, dan pemberian *reward* lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.<sup>8</sup>

Cara menerapkan model *two stay two stray* pada mata kuliah konsep dasar IPA yaitu (1) Dalam kelompok berisi 4 orang yang heterogen dengan pembahasan materi yang berbeda-beda pada mata kuliah konsep dasar IPA, (2) Mahasiswa diberikan waktu untuk mengulas materi yang dibahas oleh kelompok masing-masing. Mahasiswa tidak perlu bergantung kepada dosen namun dapat belajar secara mandiri dan kelompok untuk saling bertukar pikiran, sehingga dapat meningkatkan aspek kognitif dan afektif mahasiswa, (3) Setelah setiap kelompok membahas materi yang ditugaskan, mulailah penentuan siapa yang tinggal dan siapa yang bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menjelaskan hasil kerja dari kelompok mereka dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain yang sedang bertamu. Sedangkan dua orang yang bertanya mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing untuk melaporkan temuan yang didapatkan dari kelompok lain.

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *two stay two stray* bisa memberikan sedikit gambaran pada siswa mengenai kenyataan kehidupan di masyarakat, yaitu dalam hidup bermasyarakat diperlukan hubungan ketergantungan dan interaksi sosial antara individu dengan individu lain dan antar individu dengan kelompok. Model pembelajaran *kooperatif two stay two stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan, Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan pendidikan. Model *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok, serta memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk membagi informasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. *Two stay two stray* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan analisis dalam kelompok. Dua tinggal-dua tamu (*two stay-two stray*).<sup>9</sup>

Setelah diimplementasikan model *two stay two stray* pada mata kuliah konsep dasar IPA di UIN Syarif Hidayatullah mahasiswa S1 PGMI semester 1 terlihat perubahan yang signifikan. Pada pertemuan pertama, setelah pembagian kelompok dengan mengimplementasikan model *two stay two stray* terlihat antusiasme mahasiswa dalam proses perkuliahan. Keterlibatan antar anggota

---

<sup>8</sup> Ernawati Ernawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 2, no. 3 (30 Mei 2018): h.361, <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i3.5530>.

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*. (Pustaka Belajar, 2014).

kelompok berjalan dengan sangat efisien, sehingga hampir 80% mahasiswa berperan aktif melalui tanya jawab mengenai pembahasan pada materi masing-masing. Melalui model *two stay two stray* mahasiswa bisa mengetahui berbagai materi-materi yang terdapat pada mata kuliah konsep dasar IPA. Hal yang menguatkan pengetahuan mereka adalah pada saat masing-masing mahasiswa diharapkan curah materi di depan kelas.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.<sup>10</sup> Sebagaimana diungkapkan McDonald motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwasanya pengimplementasian model *two stay two stray* pada mata kuliah konsep dasar IPA untuk mahasiswa mengalami peningkatan antusiasme sehingga motivasi dalam mengikuti perkuliahan meningkat signifikan. Penelitian ini sebaiknya diperluas jangkauannya agar mencakup lebih dari satu mata kuliah saja sebab dapat diimplementasikan untuk mata kuliah selain mata kuliah konsep dasar IPA. Untuk melanjutkan penelitian ini perlu mengumpulkan data tambahan guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan rinci mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta informasi lainnya terkait masalah yang memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Motivasi memiliki peranan penting dalam kegiatan perkuliahan bagi mahasiswa, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, sehingga makin tinggi tujuan belajar maka semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi yang dimiliki akan semakin meningkat hasil belajarnya.

## **SARAN DAN REKOMENDASI**

Ragam pilihan yang dikemukakan dalam penelitian kajian pustaka dapat menjadi panduan dan pedoman bagi mahasiswa. Penting untuk diingat oleh mahasiswa bahwa meskipun motivator eksternal bisa sangat mendorong, tanpa motivasi internal yang kuat, pencapaian motivasi tersebut mungkin tidak akan terjadi. Oleh karena itu, sebagai seorang mahasiswa yang aktif dalam lingkungan akademik, dianjurkan untuk mengembangkan motivasi dari dalam diri sendiri, bukan hanya mengandalkan faktor-faktor eksternal. Karena dari dalam diri itulah kita menyadari betapa

---

<sup>10</sup> Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

<sup>11</sup> Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2002).

Mila Rahayu, Rohmat Widiyanto, Sedy Sentosa: Implementasi Model *Two Stay Two Stray* pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI

esensialnya memiliki komitmen dan tekad belajar yang tinggi selama masa perkuliahan di perguruan tinggi, karena ini adalah investasi berharga untuk masa depan kita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Tri Purnomo, dan Siti Sri Wulandari. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Office Administration : Education and Practice* 1, no. 3 (1 Desember 2021). <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p340-350>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 20 Tahun 2003." Diakses 10 Januari 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Delima. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ernawati, Ernawati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 006 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya." *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 2, no. 3 (30 Mei 2018). <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i3.5530>.
- Fatimah, dan Ratna Dewi Kartika Sari. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *PENA LITERASI: Jurnal PBSI* 2, no. 1 (2018).
- Hamzah, Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Juniartina, Putu Prima, dan Nia Erlina. "Analisis Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Fisika Dasar Prodi S1 Pendidikan IPA." *Jurnal IPA Terpadu* 7, no. 2 (31 Juli 2023). <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v7i2.48487>.
- Keller, John. "How to integrate learner motivation planning into lesson planning: The ARCS model approach." *Proceedings from VII Semanario. Santiago, Cuba*, 1 Januari 2000.
- Oemar, Hamalik. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo, 2002.
- Subagio, Sri Erny Mulyani, dan Agus Muliadi. "Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 8, no. 2 (2021).
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning*. Pustaka Belajar, 2014.